

Peningkatan keterampilan sosial peserta didik melalui model *project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS Kelas V SDIT Nur Hidayah

Anggun Kusuma¹, Ani Purwanti², Anni'mah Nurul³, Siti Istiyati⁴, Sri Lestari⁵

^{1,2,3,4}Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret Jl. Ir. Sutami No. 36 Kentingan Surakarta

⁵SDIT Nur Hidayah, Jl. Pisang No.12 Kerten Surakarta

Email : anggunmaharani880@gmail.com

Abstract: *Education is a right that must be granted to all individuals in order to develop their potential in both spiritual and social aspects of life. While intelligence is the main focus of education, social skills must also be instilled and taught to students. The social skills of elementary school students are generally still underdeveloped, as students at this stage tend to be egocentric. One solution to improve students' social skills is by implementing project-based learning (PjBL) in the IPAS subject. Learning and social skills in IPAS instruction need to be applied to provide concrete learning experiences based on the students' understanding of the concepts taught. This classroom action research was conducted with the aim of improving the social skills of fifth-grade students at SDIT Nur Hidayah through learning activities using the PjBL model. The data collection technique used was observation. The data were analyzed using descriptive analysis across three phases: pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. The results of this study show an increase in students' social skills, with an average score of 67 in the pre-cycle, 78 in cycle 1, and 90 in cycle 2. These findings indicate that the implementation of project-based learning (PjBL) is effective in enhancing the social skills of fifth-grade students at SDIT Nur Hidayah.*

Keywords: *Social Skill, Project Based Learning, IPAS*

Abstrak: Pendidikan merupakan hak yang wajib didapatkan oleh seluruh manusia untuk mengembangkan potensi dirinya dalam aspek spiritual dan kehidupan sosial. Aspek kecerdasan merupakan fokus utama dalam pendidikan, tetapi aspek keterampilan sosial juga harus ditanamkan serta diajarkan kepada peserta didik. Keterampilan sosial peserta didik di sekolah dasar masih tergolong rendah karena peserta didik masih egosentris. Salah solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPAS. Keterampilan belajar dan sosial dalam pembelajaran IPAS perlu diterapkan guna memberikan pembelajaran konkrit berdasarkan hasil pemahaman konsep yang telah didapatkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas V SDIT Nur Hidayah melalui kegiatan pembelajaran dengan model PjBL. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Hasil dari penelitian ini yaitu keterampilan sosial peserta didik mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai pra siklus 67, rata-rata nilai siklus satu 78, rata-rata nilai siklus dua 90. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) efektif dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas V SDIT Nur Hidayah.

Kata kunci: Keterampilan Sosial, Pembelajaran Berbasis Proyek, IPAS

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak yang wajib didapatkan oleh seluruh manusia untuk mengembangkan potensi dirinya dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan sebagai makhluk sosial (Marzuki, 2024). Pendidikan di Indonesia dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan untuk memenuhi hak dalam aspek kecerdasan manusia saja khususnya peserta didik. Menurut Abdul Fattah Nasution (2023), kurikulum merdeka memberikan pendidikan untuk memenuhi hak manusia dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan sosial. Aspek tersebut dapat diimplementasikan dalam pendidikan dengan menanamkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Menurut Pramesti (2024), Profil Pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan dapat menjadi jembatan untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter, cerdas, dan memiliki keterampilan sosial sesuai dengan aspek yang harus dipenuhi sebagai hak manusia.

Aspek kecerdasan merupakan fokus utama dalam pendidikan, tetapi menurut Karina (2024) aspek keterampilan sosial juga harus ditanamkan serta diajarkan kepada peserta didik. Aspek keterampilan sosial sangat penting untuk diajarkan melalui pendidikan karena mengingat bahwa manusia sebagai makhluk sosial harus dapat bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik antar manusia. Peserta didik nantinya juga akan menghadapi dunia post sekolah serta kehidupan masyarakat sehingga perlunya menanamkan keterampilan sosial pada diri peserta didik agar dapat menjadi manusia sosial yang memiliki akhlak serta kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik khususnya keterampilan sosial (Rahayu, 2024). Guru dapat merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Aspek keterampilan sosial selain diimplementasikan dengan penerapan profil pelajar pancasila juga dapat diimplementasikan dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dapat membangun kolaborasi antara peserta didik dan guru seperti model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

Model pembelajaran Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada proyek nyata sebagai media pembelajaran (Jannah, 2023). Dalam model ini menggunakan enam sintak yaitu menentukan pertanyaan mendasar, membuat desain proyek, menyusun jadwal, memantau kemajuan proyek, menilai hasil, dan evaluasi pengalaman. Sintak dalam model Project Based Learning dapat meningkatkan dan membangun keterampilan sosial peserta didik dalam bekerja sama dengan teman maupun guru (Amalia, 2024). Penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran menekankan pada keterlibatan seluruh peserta didik melalui kegiatan berkolaborasi dalam pengelompokan proyek. Project Based Learning dapat diterapkan dalam seluruh mata pelajaran, seperti dalam mata pelajaran IPAS.

Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik materi alam dan sosial, serta interaksi antara keduanya dalam kehidupan manusia (Zakarina, 2024). Dalam pembelajaran IPAS peserta didik lebih banyak mendapatkan ilmu pengetahuan secara konsep saja, dalam penelitian Sitepu (2024) menjelaskan bahwa penerapan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran IPAS masih rendah. Peserta didik lebih sering mendapatkan pembelajaran dengan pemahaman konsep saja dan masih kurang dalam mengasah keterampilan peserta didik. Perlunya mengasah keterampilan peserta didik dalam pembelajaran IPAS juga dijelaskan dalam penelitian Noviani (2024), keterampilan belajar dan sosial dalam pembelajaran IPAS perlu diterapkan guna memberikan pembelajaran konkrit berdasarkan pengalaman peserta didik dan berguna untuk mengasah keterampilan mereka dari hasil pemahaman konsep yang telah didapatkan. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti peningkatan keterampilan sosial peserta didik melalui model Project Based Learning dalam pembelajaran IPAS kelas V SDIT Nur Hidayah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart (1998) memiliki empat

tahapan, yaitu: perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan harapan adanya peningkatan terkait variabel yang diteliti. Subjek penelitian tindak kelas yang dilakukan adalah peserta didik kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 27 peserta didik. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada bulan April 2025 yang bertempat di SDIT Nur Hidayah, Kerten, Laweyan, Surakarta. Prosedur penelitian yang dilaksanakan yaitu:

Tahap perencanaan, melaksanakan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik, asesmen, dan bahan ajar. Selain menyusun perangkat ajar, dalam tahap ini peneliti juga membuat instrumen observasi guru, instrumen observasi siswa, dan instrumen observasi *social skill* yang digunakan untuk dua siklus dalam empat kali pertemuan.

Tahap tindakan, pada tahapan ini peneliti melakukan pra siklus terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengamati secara menyeluruh terkait keterampilan sosial keseluruhan peserta didik. Setelah peneliti melakukan observasi pra siklus, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek menggunakan perangkat ajar yang telah disusun selama dua siklus dalam empat kali pertemuan.

Tahap observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap guru, siswa, dan keterampilan sosial siswa saat berjalannya pembelajaran. Indikator keterampilan sosial siswa yang dinilai yaitu keterampilan hubungan teman sebaya, keterampilan pengendalian diri, keterampilan kemampuan belajar, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan ketegasan diri.

Tahap refleksi, pada tahap ini peneliti dalam setiap pertemuan akan mengevaluasi berjalannya pembelajaran dan menilai ketercapaian keterampilan sosial peserta didik. Dalam proses refleksi dapat mendeteksi kekurangan dalam setiap pertemuan pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran di pertemuan berikutnya agar dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yakni teknik observasi. teknik observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung kegiatan yang akan diteliti, dalam penelitian ini yaitu keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus empat pertemuan dengan tujuan untuk meningkatkan *social skills* siswa melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS. Data diperoleh melalui tiga instrumen utama yaitu observasi guru, observasi siswa, dan lembar penilaian *social skills* siswa berdasarkan lima indikator yaitu keterampilan hubungan teman sebaya, keterampilan pengendalian diri, keterampilan kemampuan belajar, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan ketegasan diri. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu melakukan observasi pra siklus untuk melihat bagaimana keterampilan sosial seluruh peserta didik kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta. Hasil analisis observasi pra siklus menunjukkan bahwa keterampilan sosial peserta didik di kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta memperoleh rata-rata nilai 67 dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Rendahnya keterampilan sosial peserta didik berdasarkan indikator kemampuan bekerja sama diakibatkan pembelajaran yang individu.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Observasi Prasiklus

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				Nilai
		1	2	3	4	
A.	Keterampilan hubungan teman sebaya (<i>Peer relationship skills</i>)					
	1. Interaksi antar peserta didik berjalan optimal.			√		3
	2. Peserta didik memiliki rasa empati yang tinggi pada anggota		√			2

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				Nilai
		1	2	3	4	
	kelompok.					
	3. Peserta didik memiliki sikap ramah pada anggota kelompok maupun kelompok lain.			√		3
B.	Keterampilan pengendalian diri (<i>Self management skills</i>)					
	4. Peserta didik mampu menanggapi kritikan dengan sikap positif.		√			2
	5. Peserta didik dapat mengontrol emosi dalam bekerja sama.			√		3
	6. Peserta didik sadar akan tanggung jawab yang dimiliki.		√			2
C.	Keterampilan kemampuan belajar (<i>Academic skills</i>)					
	7. Peserta didik memiliki tanggung jawab akademi yang tinggi.			√		3
	8. Peserta didik memahami aturan yang diberikan guru.			√		3
	9. Peserta didik melaksanakan intruksi dengan baik.		√			2
D.	Keterampilan bekerja sama (<i>Cooperation skills</i>)					
	10. Peserta didik dapat bekerja sama dengan saling tolong menolong.			√		3
	11. Peserta didik aktif bekerja sama.		√			2
	12. Peserta didik dapat saling menghargai pendapat anggota kelompok.			√		3
E.	Keterampilan ketegasan diri (<i>Assertion skills</i>)					
	13. Peserta didik memiliki sikap pemberani.		√			2
	14. Peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi.		√			2
	15. Peserta didik memiliki pendirian yang kuat.			√		3

Hasil observasi terhadap kinerja guru menunjukkan peningkatan yang konsisten. Pada pertemuan pertama, rata-rata skor observasi guru sebesar 69, meningkat menjadi 79 pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga skor kembali meningkat menjadi 88, dan pada pertemuan keempat mencapai 93. Data ini menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, termasuk dalam hal merancang aktivitas, memfasilitasi kerja kelompok, serta melakukan monitoring dan refleksi terhadap hasil proyek siswa.

Tabel 2. Rata-rata Hasil Observasi terhadap Guru

Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	69	Guru mulai menerapkan model PjBL dasar
2	79	Guru lebih terstruktur dan sistematis
3	88	Guru menunjukkan peningkatan dalam memfasilitasi proyek

4	93	Guru sangat optimal dalam membimbing siswa
---	----	--

Observasi terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan. Rata-rata skor observasi siswa pada pertemuan pertama adalah 68, kemudian meningkat menjadi 75 pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga, skor rata-rata naik menjadi 82, dan pada pertemuan keempat mencapai 88. Ini menandakan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, termasuk diskusi kelompok, presentasi, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan bersama.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Observasi terhadap Guru

Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	68	Siswa masih dalam tahap adaptasi
2	75	Partisipasi mulai aktif dalam diskusi dan tugas kelompok
3	82	Siswa semakin aktif dan kooperatif
4	88	Kemandirian dan kolaborasi siswa sangat terlihat

Peningkatan signifikan juga terlihat dari aspek keterampilan sosial (*social skills*) siswa. Rata-rata nilai *social skills* siswa pada pertemuan pertama sebesar 71, meningkat menjadi 78 pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga nilai rata-rata naik menjadi 85, dan mencapai 90 pada pertemuan keempat. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan positif dalam lima indikator *social skills* yang diamati. Dengan kata lain, siswa menjadi lebih mampu bekerja sama, mengelola diri, menyampaikan pendapat secara asertif, dan membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya.

Tabel 4. Rata-rata *Social Skills* Siswa

Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	71	<i>Social skills</i> dasar mulai terlihat (berinteraksi, bekerja kelompok awal)
2	78	Kemampuan bekerja sama dan komunikasi berkembang
3	85	Mulai tampil percaya diri, pengendalian diri meningkat
4	90	Keterampilan sosial menyeluruh tampak kuat, terutama kerja tim dan asertif

Peningkatan skor observasi guru dari pertemuan pertama hingga keempat mengindikasikan bahwa guru semakin menguasai dan efektif dalam mengimplementasikan model *Project Based Learning*. Hal ini berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan terarah. Keterlibatan guru dalam merancang pertanyaan mendasar, mendampingi perencanaan proyek, memonitor pelaksanaan, serta memfasilitasi evaluasi secara reflektif memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa. Selanjutnya, peningkatan nilai observasi siswa menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang meningkat dari waktu ke waktu.

Model PjBL yang menekankan keterlibatan langsung dalam proyek nyata memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual, berkolaborasi dalam kelompok, dan mengembangkan tanggung jawab individu maupun kolektif. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang mendorong keterampilan kolaboratif dan komunikasi interpersonal. Dari segi *social skills*, peningkatan nilai dari 71 menjadi 90 dalam empat pertemuan memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif tetapi juga sangat efektif dalam mengembangkan aspek afektif siswa. Misalnya, keterampilan hubungan teman sebaya meningkat seiring adanya kerja kelompok yang intensif, sementara pengendalian diri dan kemampuan bekerja sama terasah saat siswa harus menyepakati jadwal, berbagi tugas, dan menyelesaikan proyek bersama. Keterampilan ketegasan diri pun berkembang melalui kegiatan presentasi dan pemberian umpan balik antarsiswa yang mendorong keberanian menyampaikan ide secara terbuka namun tetap sopan.

Peningkatan konsisten di tiga aspek penilaian ini menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Hal ini selaras dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dalam menumbuhkan kerja sama tim, empati, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi antar individu. Secara keseluruhan, keberhasilan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara strategi pembelajaran yang tepat dengan keterlibatan aktif guru dan siswa dapat menjadi fondasi kuat dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial dan keterampilan hidup yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, model pembelajaran ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas pada mata pelajaran lain maupun dalam program pengembangan karakter di sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan *social skills* siswa melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS, dapat ditarik kesimpulan yakni keterampilan sosial peserta didik kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2024/2025 mengalami peningkatan setelah dilakukan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Perkembangan keterampilan sosial peserta didik saat pra siklus diperoleh rata-rata nilai 67. Kemudian setelah melakukan penerapan pembelajaran dengan model PjBL, rata-rata nilai meningkat menjadi 78 pada siklus 1. Pada siklus 2 rata-rata nilai meningkat lagi menjadi 90. Faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan sosial ini adalah proses pembelajaran yang membiasakan peserta didik untuk melakukan kerja kelompok dan terlibat aktif ketika mengerjakan proyek yang sesuai dengan sintak pada model PjBL.

5. Daftar Pustaka

- [1] Abdul, F. N., Setia Ningsih, Mona, F. S., Leli Suharti, & Jekson, P. H.. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. doi: <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- [2] Amalia, I., Riandi, R., & Surtikanti, H. K. (2024). Kajian Literatur: Penerapan Project Based Learning terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Poin 2 untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Jeumpa*, 11(1), 63–74. doi: <https://doi.org/10.33059/jj.v11i1.9581>
- [3] Jannah, S. R., Firmansyah, R., & Nurfitri, A. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dalam Menginisiasi Kegiatan Kolaboratif Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Biologi*, 1(3), 1–10. doi: <https://doi.org/10.47134/biology.v1i3.1972>
- [4] Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., Arsyad, M. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik: Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 6334-6344. doi: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15351>

- [5] Marzuki. S.Sos, M.Pd, Dr. Muhammad Faisal, M.M.Pd, & Dr. Nanang Zakaria, M.Pd.I. (2024). Dasar-Dasar Pendidikan. *YPAD Penerbit*, 1(1). Retrieved from <https://journal.vayasanpad.org/index.php/ypadbook/article/view/192>
- [6] Noviani, D., Firmansyah, W., & Kunci, K. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Membentuk Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas V-A SDN Cilember 01 Bogor. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 1(1), 21–32. doi: <https://doi.org/10.70895/ijce.v1i1.6>
- [7] Pramesti, A., Evangelyne, G., & Krulbin, A. N. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8. doi: <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.318>
- [8] Rahayu, S. R., Cyrenia, N. K. (2024). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 175-183, doi: <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.237>
- [9] Sitepu, N. H., Syalwa Humaira, S., Khairunnisa, N., Syakira, D., Harahap, A., Yusnaldi, E., & Guru, P. *Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. Retrieved from <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/index>
- [10] Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi, A. (2024). INTEGRASI MATA Pelajaran Ipa Dan Ips Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Penguatan Literasi Sains Dan Sosial Di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journal*, 4(1), 50. doi: <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>
- [11]